

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab IV ini, penulis akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil yang di dapatkan oleh penulis sebagai berikut:

**A. Gambaran Subyek Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Institut Agama Islam Negeri Kudus atau IAIN Kudus yaitu, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Kudus provinsi Jawa Tengah, Indonesia. IAIN Kudus didirikan berdasarkan pada surat keputusan Presiden Nomor 11 Tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan Tanggal 12 Dzulqaidah 1417. Di kampus hijau IAIN Kudus ada lima Fakultas dan program Pasca Sarjana, salah satu dari lima Fakultas tersebut ada Fakultas Ushuluddin. Dimana Fakultas Ushuluddin mempunyai empat program studi. *Pertama*, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, *kedua*, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, *ketiga*, Program Studi Ilmu Hadis, dan yang *keempat*, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.

Rekap Mahasiswa Aktif per angkatan – per prodi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus Tahun Angkatan 2019/2020.<sup>1</sup>

**Tabel 4.1**  
**Mahasiswa Aktif Fakultas Ushuluddin**

NO	Angkatan (Semester)	IQT Reg	IQT ELK	AFI	TP	IH	TOTAL
1	2013 (13)	7	2	3	-	-	12
2	2014 (11)	24	2	5	7	3	41
3	2015 (9)	61	20	21	16	12	130
4	2016 (7)	65		81	18	25	189
5	2017 (5)	69	8	30	34	16	157
6	2018 (3)	118		63	44	51	276
7	2019 (1)	152		83	66	76	377
TOTAL		496	32	286	185	183	1182

<sup>1</sup> Data di dapatkan peneliti dari dokumen Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus.

Sumber data ini berasal dari TU atau Tata Usaha Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus. Adapun mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Reguler dan ELK semua ada: 528. Dan total mahasiswa aktif Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus Tahun Akademik 2019/2020 ada: 1182. Sedangkan subyek dari penelitian skripsi ini adalah mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Kudus yang menggunakan Aplikasi Al-Qur'an Digital sebagai media mengafal ataupun melancarkan hafalan. Terkait batasan penelitian skripsi ini adalah:

1. Mahasiswa yang menghafalkan menggunakan Aplikasi Al-Qur'an Digital dari angkatan 2015-2019 dan sudah mempunyai hafalan minimal 2 juz.
2. Adapun mahasiswa yang sudah menggunakan Aplikasi Al-Qur'an Digital sebagai media menghafal kurang lebihnya selama 1 Tahun.

**Tabel 4.2**  
**Informan Pengguna Mushaf Digital**

No	Nama	Jenis Kelamin	Hafalan	Angkatan
1	M Afifuddin	L	Sudah Khatam	2016
2	Siti Kosiyatun	P	1-16 Juz	2016
3	Ayu Andriana	P	Sudah Khatam	2016
4	Hadani Muharrom	L	1-26 Juz	2016
5	Lu'luil Maknun	P	1-9 Juz	2016
6	Yuinul Muna	P	Sudah Khatam	2016
7	Mushofa Najih	L	1-15 Juz	2018
8	Eka Zahri Fauziah	P	1-5 Juz	2016
9	Iqbal Karim Amrullah	L	1-14 Juz	2016
10	Nor Rohmatussa'adah	P	1-7 Juz	2018

11	Lutfiya Nur Fadilah	P	1-6 Juz	2017
12	Ahmad Luqi Arzaqi	L	Sudah Khatam	2017
13	Indah Alan Nuaril M	P	Sudah Khatam	2016
14	Khoirul Anwar	L	1-15 Juz	2016
15	Hanifatur Rosyidah	P	1-7 Juz	2019

Tabel 4.2 ini, ada beberapa profil informan yang menggunakan aplikasi Qur'an Digital yang didapat dari kuesioner dan wawancara menggunakan media online. Secara umum, dengan melihat jenis kelamin, hafalan, dan angkatan informan. Adapun informan disini adalah mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang menggunakan aplikasi Qur'an Digital sebagai lalaran atau menghafal.

Adapun data informan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menghafal Al-Qur'an yang didapatkan, menurut pembagiannya maka penulis mengkatagorikan dari lima belas informan mahasiswa menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi Qur'an Digital. Responden laki-laki sejumlah enam orang. Jumlah responden perempuan sejumlah sembilan orang.

## B. Diskripsi Data Penelitian

Banyak sekali keuntungan atau sisi praktis yang di tawarkan oleh teknologi, dan imbsnya sekarang masuk dalam ranah Agama. Al-Qur'an yang sebelumnya masih dalam bentuk Mushaf Cetak, secara berlahan berubah menjadi bentuk aplikasi. Masing-masing pengembang berusaha menghadirkan kualitas yang mumpuni agar Qur'an Digital tersebut melampaui kualitas bentuk mushaf. Namun begitu perlu diketahui, terdapat perilaku tertentu terhadap Al-Qur'an Mushaf Cetak yang belum tentu selaras ketika bentuknya bertransformasi menjadi aplikasi. Maka itu, pada bab ini akan di ulas bagaimana perilaku pengguna (Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Penghafal Al-Qur'an) terhadap Qur'an Digital.

**1. Pengetahuan Mahasiswa Penghafal Atas Aplikasi Qur'an Digital**

**a. Jenis dan Ukuran Mushaf Digital**

Msahasiswa penghafal Al-Qur'an di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Kudus menggunakan beberapa macam aplikasi. Muhammad Afifuddin dan enam orang lainnya memberikan informasi kepada penulis dalam wawancaranya bahwa dia dan beberapa orang laianay lebih menyukai menggunakan apliasi Al-Qur'an Bahasa Indonesia. Sedangkan Ayu Andriana dan dua orang lainnya dalam wawancaranya menyebutkan kepada penulis bahwa dia lebih menyukai menggunakan aplikasi Muslim Pro. Sedangkan Hanifatur Rosyidah dan Mushofa Najih dalam wawancaranya menyebutkan kepada penulis lebih menyukai menggunakan aplikasi Al-Qur'an Indonesia. Dan Khoirul Anwar bererta dua orang lainnya lebih menyukai menggunakan aplikasi Qur'an For Android. Dengan demikian, jenis aplikasi yang digunakan oleh informan secara lengkap, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Jenis Mushaf Digital Yang Di Gunakan**

No	Nama	Nama Aplikasi
1	M Afifuddin	Al-Qur'an Bahasa Indonesia
2	Siti Kosiyatun	Al-Qur'an Bahasa Indonesia
3	Ayu Andriana	Muslim Pro
4	Hadani Muharrom	Al-Qur'an Bahasa Indonesia
5	Lu'luil Maknun	Al-Qur'an Bahasa Indonesia
6	Yuinul Muna	Al-Qur'an Bahasa Indonesia
7	Mushofa Najih	Al-Qur'an Indonesia

8	Eka Zahri Fauziyah	Qur'an For Android
9	Iqbal Karim Amrullah	Al-Qur'an Bahasa Indonesia
10	Nor Rohmatussa'adah	Muslim Pro
11	Lutfiya Nur Fadilah	Al-Qur'an Bahasa Indonesia
12	Ahmad Luqi Arzaqi	Muslim Pro
13	Khoirul Anwar	Qur'an For Android
14	Indah Alan Nuaril M	Qur'an For Android
15	Hanifatur Rosyidah	Al-Qur'an Indonesia

Adapun sumber yang didapatkan penulis berasal dari wawancara kepada lima belas informan. Jenis aplikasi Al-Qur'an Digital yang digunakan oleh mahasiswa penghafal berbeda-beda, juga dengan ukuran aplikasi yang berbeda pula. Sebanyak tujuh orang menggunakan aplikasi Al-Qur'an Bahasa Indonesia, tiga orang menggunakan aplikasi Muslim Pro, dua orang menggunakan aplikasi Al-Qur'an Indonesia, dan tiga orang menggunakan aplikasi Qur'an For Android. Tentu saja, perbedaan dari aplikasi yang digunakan oleh mahasiswa penghafal juga mempengaruhi fasilitas dan fitur yang disediakan oleh penyedia aplikasi di dalam aplikasi Qur'an Digital.

Untuk nama pengembang dari aplikasi Qur'an Digital adalah:

- 1) Al-Qur'an Bahasa Indonesia: Seconda Variante
- 2) Muslim Pro: Muslim Pro Limited
- 3) Al-Qur'an Indonesia: Andi Unpam
- 4) Qur'an For Android: Qur'an.Com

Di dalam aplikasi Qur'an Digital banyak sekali fitur-fitur yang di tawarkan kepada informan. Seperti:

- 1) Al-Qur'an Bahasa Indonesia: (1) Pencarian Ayat (2) Membaca Al-Qur'an (3) Murottal (4) Peningkat do'a (5) Warna Tajwid (6) Dapat memilih modus kontras.

- 2) Muslim Pro: (1) Pengingat Waktu Sholat (2) Adzan (3) Waktu Berpuasa (4) Tasbih (5) Tajwid Berwarna (6) Al-Qur'an dan Audio (7) Kompas Kiblat (8) Terjemah (9) Kalender Hijriyah (10) 99 Nama Allah SWT (11) Waktu Berpuasa.
- 3) Al-Qur'an Indonesia: (1) Surah Index (2) Juz Index (3) Terjemah (4) Tajwid Berwarna (5) Audio Murottal (6) Arah Kiblat (7) Kalender Hijriyah (8) Bookmark (9) Jadwal Sholat dan Adzan.
- 4) Qur'an For Android: (1) Pencari Ayat (2) Tafsir (3) Bookmark. (4) Mode Malam (5) Murottal.

Berdasarkan data yang sudah terkumpul melalui mahasiswa terkait pengetahuan atas aplikasi Qur'an Digital menurut pembagiannya maka penulis mengkatagorikan menjadi dua yaitu: (1) nama aplikasi Qur'an Digital yang digunakan (2) kapasitas mega byte. Berikut tabel dibawah ini berdasarkan pengetahuan atas aplikasi Qur'an Digital:

**Tabel 4.4**  
**Aplikasi Mushaf Digital**

<b>NO</b>	<b>Nama Aplikasi</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Jumlah Orang</b>
1	Al-Qur'an Bahasa Indonesia	8,8 MB	7
2	Muslim Pro	14 MB	3
3	Al-Qur'an Indonesia	42,26 MB	2
4	Qur'an For Android	4,7 MB	3



Berdasarkan lima belas informan, persentase 47% menyatakan menggunakan Al-Qur'an Bahasa Indonesia. Persentase 20% menggunakan Muslim Pro. Persentase 13% menggunakan Al-Qur'an Indonesia. Dan persentase 20% menggunakan Qur'an For Android.

Berkaitan dengan alasan atau tujuan penggunaan Mushaf Digital. Alasan menggunakan aplikasi Qur'an Digital yang di paparkan lima belas informan sangat bermacam-macam.

- 1) Untuk memudahkan melancarkan hafalan ketika berada di kampus.
- 2) Untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar ketika ada tugas dari dosen.
- 3) Untuk memudahkan informan untuk membaca Al-Qur'an di manapun.
- 4) Untuk memudahkan mencari arah kiblat ketika berada di tempat yang sangat asing.

Muhammad Afifuddin menjelaskan, bahwasanya ketika ia menggunakan aplikasi Qur'an Digital alasan yang *pertama*, untuk membaca Al-Qur'an. Yang *kedua*, untuk mendengarkan murottal sebagai media untuk menenangkan hati. Yang *ketiga*, untuk

melancarkan hafalan.<sup>2</sup> Informan lain, Ahmad Luqi Arzaqi menambahkan alasan lain yang berhubungan dengan kegiatan perkuliahan, kepada penulis, ia menyatakan: Yang *pertama*, untuk melancarkan hafalan. *Kedua*, untuk mencari ayat Al-Qur'an dan terjemah ketika ada kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup> Dari hasil keterangan di atas bahwasannya lima belas dari banyaknya informan yang menggunakan Mushaf Digital sebagai media untuk melancarkan hafalan sebanyak 100%.

#### b. Sumber Informasi Mushaf Digital

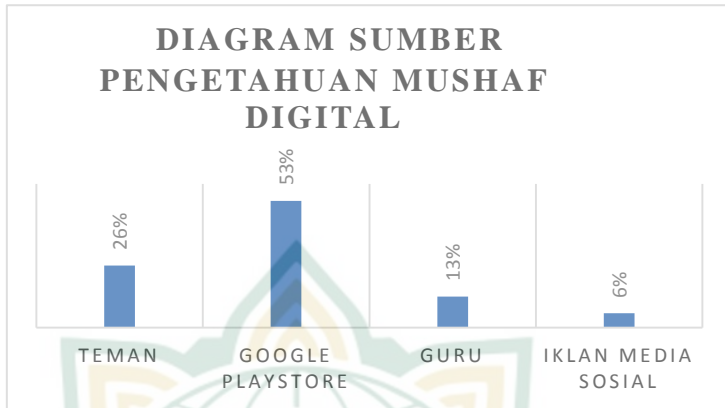
Berdasarkan data informasi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir penghafal Al-Qur'an yang didapatkan informan mengetahui adanya aplikasi Qur'an Digital dari empat empat sumber. (1) Teman (2) google playstore (3) guru (4) iklan media sosial. Berikut tabel berdasarkan pengetahuan atas aplikasi Qur'an Digital:

**Tabel 4.5**  
**Sumber Pengetahuan Mushaf Digital**

NO	Mengetahui Mushaf Digital	Jumlah Informan
1	Teman	4 Orang
2	Google Playstore	8 Orang
3	Guru	2 Orang
4	Iklan Media Sosial	1 Orang

<sup>2</sup> Muhammad Afifuddin, wawancara oleh penulis, 20 April 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>3</sup> Ahmad Luqi Arzaqi, wawancara oleh penulis, 18 April 2020, wawancara 2, transkrip.



Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penghafal menggunakan aplikasi Qur'an Digital, mayoritas karena mengetahui aplikasi Qur'an Digital tersebut di Google Playstore. Google Playstore, sebelumnya Android Market, adalah layanan distribusi digital yang dioperasikan dan dikembangkan Google. Ini berfungsi sebagai toko aplikasi resmi untuk sistem operasi Android, yang memungkinkan pengguna untuk menelusuri dan mengunduh aplikasi yang dikembangkan dengan Android Software Development Kit (SDK) dan diterbitkan melalui Google. Ini dibuktikan dengan adanya delapan orang mahasiswa penghafal Al-Qur'an dengan persentase 53% yang mempunyai inisiatif sendiri untuk mencarinya pada platform Android yang dimiliki.<sup>4</sup> Sementara sebanyak empat orang dengan persentase 26% mengetahui aplikasi Qur'an Digital melalui informasi yang didapat melalui teman. Adapun dua orang dengan persentase 13% mengetahui melalui guru mereka, guru yang dimaksudkan disini adalah ustadz di Pondok Pesantren. Dan dua orang lainnya dengan persentase

<sup>4</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google\\_Play](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google_Play) Diakses 29 Juni 2020, Jam: 18:10

13% mengetahui melalui iklan media sosial. Singkatnya, pada pribadi mahasiswa penghafal tersebut sejatinya memiliki keinginan sendiri untuk mencari ada dan tidaknya aplikasi tersebut untuk kemudahan digunakan. Artinya banyak responden yang memiliki inisiatif pribadi penggunaan Mushaf Digital.

**c. Awal Menggunakan Mushaf Digital**

Dari hasil wawancara kepada lima belas informan, sembilan diantaranya mengatakan bahwa mereka awal menggunakan aplikasi Qur'an Digital pada saat mempunyai *Handphone* android.

No	Nama	Mengetahui
1	Yuinul Muna	2015 – Sekarang
2	Indah Alan Nuaril	2017 – Sekarang
3	Hadani Muharrom	2016 – Sekarang
4	Eka Zahri Fauziah	2016 – Sekarang
5	Iqbal Karim Amrullah	2016 – Sekarang
6	Khoirul Anwar	2017 – Sekarang
7	Mushofa Najih	2018 – Sekarang
8	Lu'luil Maknun	2016 – Sekarang
9	Siti Kosiyatun	2017 – Sekarang

Tiga diantaranya menggunakan aplikasi Qur'an Digital sejak SMA.

No	Nama	Mengetahui
1	M Afifuddin	2015 – Sekarang
2	Ahmad Luqi Arzaqi	2015 – Sekarang
3	Nor Rohmatuss'adah	2017 – Sekarang

Dua diantaranya menggunakan aplikasi Qur'an Digital sejak mulai menghafal Al-Qur'an.

No	Nama	Mengetahui
1	Lutfiya Nur Fadilah	2018 – Sekarang
2	Hanifatur Rosyidah	2019 – Sekarang

Dan satu informan yang bernama Ayu Andriana menggunakan aplikasi Qur'an Digital ketika awal semester satu sampai sekarang.

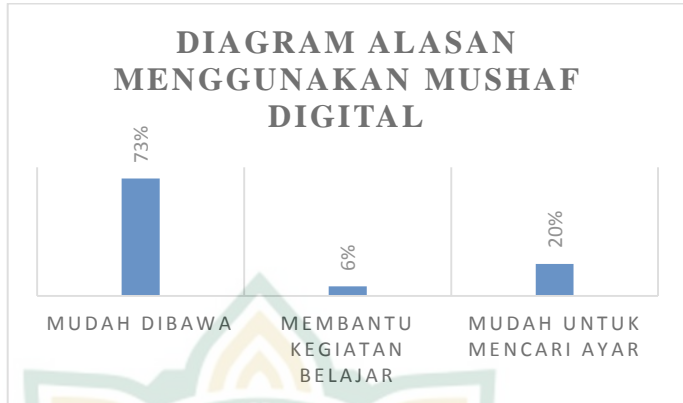
**d. Alasan Mnegunakan Mushaf Digital**

Setiap informan mempunyai pandangan yang berbeda-beda terkait dengan penggunaan Al-Qur'an Digital. Sebelas orang lainnya mengatakan kepada penulis bahwa dia menggunakan aplikasi Qur'an Digital karena mudah untuk dibawa kemana-mana. Sedangkan satu orang mengatakan kepada penulis bahwa dia menggunakan aplikasi Qur'an Digital bukan hanya untuk melancarkan hafalannya tetapi juga untuk membantu kegiatan belajar mengajar ketika berada di kelas. Sedangkan tiga orang lainnya mengatakan kepada penulis bahwa dia menggunakan aplikasi Qur'an Digital bukan hanya untuk menghafalkan saja tapi juga untuk mencari ayat guna mempermudah ketika berada di majlis musyawarah.

Terkait beberapa alasan penggunaan Qur'an Digital pada setiap informan yang di paparkan penulis meliputi:

**Tabel 4.6**  
**Alasan Menggunakan Mushaf Digital**

No	Kelebihan Qur'an Digital	Jumlah Informan
1	Mudah dibawa	11
2	Membantu kegiatan belajar	1
3	Mudah untuk mencari ayat	3



Berdasarkan tabel 4.6 ini, informan sudah mempunyai alasan sendiri-sendiri terkait kepemilikan aplikasi Qur'an Digital. Sebanyak sebelas orang dengan persentase 73% mengatakan, bahwa mereka menggunakannya karena kemudahan ketika menghafal atau melalar hafalah di manapun. Satu informan dengan persentase 6% mengatakan bahwa Qur'an Digital sangat membantu untuk kegiatan belajar ketika di kelas ataupun di mana saja. Dan tiga orang dengan persentase 20% mengatakan bahwa mereka menggunakannya karena kemudahan ketika mencari ayat dan terjemahnya.

**e. Alasan Informan Memanfaatkan Mushaf Digital dalam Proses Menghafal**

**Tabel 4.7**  
**Alasan Menggunakan Qur'an Digital Saat Menghafal**

No	Jenis Kelamin	Alasan Memnggunakan Qur'an Digital Saat Menghafal
1	Laki-Laki	Mudah untuk dibawa ke mana-mana dan praktis.
2	Perempuan	Mudah untuk dibawa

		ke mana-mana dan praktis, ketika haid bisa untuk menghafal dan membaca.
--	--	---

Dari tabel 4.7, lima belas informan, sembilan diantaranya adalah perempuan. Alasan mereka karena ketika haid masih bisa membaca atau deres hafalah mereka menggunakan Qur'an Digital. Dan lima belas informan juga menatakan Qur'an Digital praktis untuk dibawa kemana-mana.

**f. Durasi Waktu Penggunaan**

Dari hasil wawancara kepada lima belas informan, durasi waktu penggunaan aplikasi Qur'an Digital yang di gunakan Lu'luil Makhnun dan tuju orang lainnya berdurasi 10-15 menit dalam waktu 1 hari. Mereka menggunakan aplikasi Qur'an Digital untuk melancarkan hafalan ketika berada di tempat umum. Sedangkan Khoirul Anwar dan Mushofa Najih menggunakan aplikasi Qur'an Digital berdurasi 20-30 menit dalam waktu 1 hari. Mereka menggunakan aplikasi Qur'an Digital untuk menambah setoran hafalan ketika berada di luar pondok. Untuk Muhammad Aifuddin dan empat lainnya ketika menggunakan aplikasi Qur'an Digital tidak pernah menghitung durasi waktunya dalam waktu 1 hari. Dan mereka menggunakan aplikasi Qur'an Digital untuk mengulang hafalan lama ketika berada di kampus.

Dalam sub bab ini menjelaskan atas durasi waktu dan lokasi dalam menggunakan aplikasi Qur'an Digital. Berikut tabel pembagian kelompoknya.

**Tabel 4.8**  
**Durasi Waktu Penggunaan Qur'an Digital**

No	Durasi Waktu Menggunakan Qur'an Digital	Jumlah Sebutan
1	10-15 menit	8 Orang
2	20-30 menit	2 Orang
3	Tidak Pernah Menghitung (1 Jam)	5 Orang

Dari tabel 4.8 penulis membagi data data dalam dua kelompok. kelompok yang pertama mayoritas informan dari delapan orang dalam menggunakan aplikasi Qur'an Digital memiliki durasi waktu berkisar sepuluh hingga lima belas menit. Kelompok yang kedua, dua orang menggunakannya dengan tenggang waktu dua puluh hingga tiga puluh menit. Dan lima orang yang tidak pernah menghitung durasi waktu dalam menggunakan aplikasi Qur'an Digital. Adapun lima orang yang tidak pernah menghitung waktu ketika menggunakan aplikasi Qur'an Digital kisaran berdurasi satu jam.

**g. Tempat Penggunaan Mushaf Digital dan Lokasi**

**Tabel 4.9**  
**Lokasi Menggunakan Mushaf Digital**

No	Lokasi Menggunakan Mushaf Digital	Informan
1	Kampus	7 Orang
2	Rumah	2 Orang
3	Dimana saja kecuali toilet	6 Orang



Dari tabel 4.10, tujuh orang dengan persentase 46% yang menggunakan Qur'an Digital menyebutkan kampus sebagai tempat menggunakan aplikasi Qur'an Digital dan digunakan untuk melancarkan hafalan, mencari ayat, dan ketika proses belajar mengajar. Dua orang dengan persentase 13% menyebutkan rumah ketika menggunakan aplikasi Qur'an Digital. Dan enam orang lainnya dengan persentase 40% menyebutkan dimana saja kecuali toilet ketika menggunakan aplikasi Qur'an Digital.

#### **h. Etika Yang Digunakan Dalam Memanfaatkan Mushaf Digital**

Sub bab ini menjadi sangat penting untuk melihat dari mana para informan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menghafal Al-Qur'an mengetahui bahwa sebelum menggunakan aplikasi Qur'an Digital ada etika yang harus diperhatikan. Dengan begitu, bisa diketahui apa saja yang mendasari para informan sebelum menggunakan Qur'an Digital dalam keadaan suci dari hadas besar atau kecil.

Penjelasan atas pemahaman bersuci terhadap Al-Qur'an Digital didasarkan pada dua pertanyaan, informan ditanyakan tentang (1) apa mereka mengetahui tentang etika menggunakan

Mushaf Digital dalam bersuci, (2) dari mana informan mengetahuinya.

Pemahaman informan dalam proses menggunakan Al-Qur'an Digital, para informan mahasiswa penghafal mengimplementasikan etika yang diketahuinya. Penulis mengkatagorikan dalam dua bagian: (1) keadaan suci dari dari hadas besar dan kecil (2) tidak dalam keadaan suci dari hadas kecil dan besar.

**Tabel 4.10**  
**Etika Menggunakan Mushaf Digital**

No	Etika Menggunakan Mushaf Digital	Jumlah Informan
1	Suci dari hadas besar maupun hadas kecil	10 Orang
2	Tidak dalam keadaan suci	5 Orang

Terkait tabel 4.10 memeperlihatkan bahwa sebelum menggunakan mushaf Qur'an Digital dari sepuluh informan dengan persentase 66% menyebut harus dalam keadaan suci dari hadas kecil maupun hadas besar. Seperti jawaban Yuinul Muna:

“Menurut saya ketika hendak memegang atau membaca Al-Qur'an baik itu berupa aplikasi Qur'an Digital ataupun Qur'an Mushaf, kita wajib dalam keadaan suci dari hadas kecil maupun hadas besar”.<sup>5</sup> Adapun pengertian ini saya dapatkan ketika diskusi kelas berlangsung.

Sementara lima informan dengan persentase 34% menjawab sebaliknya, bahwa ketika hendak menggunakan aplikasi Qur'an

---

<sup>5</sup> Yuinul Muna, wawancara oleh penulis, 21 April, 2020, wawancara 4, transkrip.

Digital tidak membutuhkan bersih dari hadas kecil maupun hadas besar. Hadani Muharrom salah satu informan menjawab:

“menurut saya kalau kita menggunakan Al-Qur’an yang berbentuk mushaf maka harus dalam keadaan suci karena kita menghormati kesakralan Al-Qur’an, tetapi jika berbentuk aplikasi Qur’an Digital tidak apa-apa kita dalam keadaan tidak suci, yang terpenting kita tidak menggunakannya di dalam toilet”.<sup>6</sup>

Pembahasan selanjutnya adalah pengetahuan etika mahasiswa penghafal menggunakan aplikasi Qur’an Digital. Hasil wawancara penulis kepada lima belas informan, ada tiga belas orang yang mengetahui etika saat menggunakan aplikasi Qur’an Digital dari Guru atau Ustadz atau Dosenya. Salah satu informan adalah Indah Alan Nuaril menjawab:

“saya mengetahui etika saat menggunakan aplikasi Qur’an Digital ketika berada di forum perkuliahan, disitu dosen menerangkan tentang bagaimana etika yang baik ketika menggunakan aplikasi Qur’an Digital yaitu dengan keadaan yang suci dari hadas kecil maupun hadas besar”.<sup>7</sup>

Sementara itu dua diantara lima belas informan mengetahui etika menggunakan aplikasi Qur’an Digital dari membaca jurnal ilmiah. ini adalah hasil dari temuan penulis.

---

<sup>6</sup> Hadani Muharrom, wawancara oleh penulis, 18 April, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>7</sup> Indah Alan Nuaril, wawancara oleh penulis, 25 April, 2020, wawancara 8, transkrip.

**Tabel 4.11**  
**Pengetahuan Etika Menggunakan Mushaf Digital**

No	Sumber	Jumlah Sebutan
1	Guru/Ustadz/Dosen	13 Orang
2	Bahan Bacaan	2 Orang

Tabel 4.11 di atas memperlihatkan bahwa sumber informasi atau pengetahuan dalam mengetahui etika sebelum menggunakan aplikasi Qur'an Digital yang paling banyak dari Guru atau Ustadz atau Dosen dibandingkan mengetahui dari membaca buku atau atau jurnal. Maka dari itu, pengetahuan tersebut tersampaikan dalam suasana komunikasi lisan, bahwa ada pertemuan dalam hubungan guru dan murid. Tentu suasananya akan berbeda bila melalui proses bacaan dari buku atau beberapa teks lainnya.

### C. Analisis Data Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban informan. Nantinya data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di bab satu. Dengan begitu, akan ada dua pokok permasalahan yang akan dianalisis, yaitu analisis data tentang bagaimana penggunaan aplikasi Qur'an Digital pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan analisis dampak aplikasi Qur'an Digital pada mahasiswa penghafal prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Al-Qur'an Digital merupakan peralatan Digital yang berfungsi untuk membantu belajar membaca Al-Qur'an karena di dalamnya terkandung Al-Qur'an lengkap 30 Juz, audio, terjemah dan fitur-fitur pendukung lainnya.<sup>8</sup> Adapun penggunaan aplikasi Qur'an Digital pada mahasiswa penghafal mempunyai dampak positif maupun

---

<sup>8</sup> Arif Armai, *Pengaruh Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, tt, 4

negatif. Dampak positifnya, pendekatan teknologi yang ada diharapkan mahasiswa penghafal dapat menghafal Al-Qur'an semaksimal mungkin. Kondisi ini dapat dipenuhi dengan adanya sebuah solusi yaitu dengan membangun sebuah aplikasi bantu dalam menghafal Al-Qur'an berbasis mobile, sehingga bisa diakses dimana saja. Aplikasi Qur'an Digital yang berbasis mobile dengan platform android telah membantu kepada para penghafal khususnya mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir penghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an yang bisa dilakukan kapan saja dan dimanapun berada, memberikan kemudahan pada mahasiswa penghafal dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an. Bahwasanya, aplikasi Qur'an Digital lebih mudah untuk dibawa kemana-mana. Mahasiswa penghafal bisa melancarkan hafalanya dimanapun. Bahkan mahasiswa penghafal sangat terbantu akan adanya aplikasi Qur'an Digital ketika berada di sela-sela kegiatan belajar mengajar untuk menunjang studi mereka. Dari lima belas informan persentase 100% mengatakan demikian.

Akan tetapi dampak negatif untuk penggunaan aplikasi Qur'an Digital juga bisa menjadi boomerang bagi mahasiswa penghafal apabila terlalu sering menggunakannya. Salah satu dampak yang amat fatal ketika keseringan menggunakan aplikasi Qur'an Digital adalah dapat merusak kesehatan mata.<sup>9</sup> Jika mahasiswa penghafal sering menggunakan aplikasi Qur'an Digital kemungkinan akan memberikan efek bagi kesehatan mata akibat faktor radiasi yang ada di handphone dan tulisan yang sangat kecil.

Terkait dengan kekurangan aplikasi Qur'an Digital Mahasiswa penghafal sangat menyayangkan jika saat ini aplikasi Qur'an Digital yang diunduh di internet itu tidak ada pentashihanya. Mahasiswa penghafal harus memilih aplikasi Al-Qur'an Digital yang sudah ditashih oleh kemenag. Dari beberapa mushaf android yang digunakan oleh mahasiswa penghafal seperti Al-Qur'an Bahasa Indonesia, Qur'an For Android, Al-Qur'an Indonesia dan

---

<sup>9</sup> Zarkasi, Haris Fadlly, Ali Akbar, dkk, "Preferensi Masyarakat Dalam Penggunaan Al-Qur'an Digital" *Suhuf*, Vol. 11, No. 2, Desember 2018, 206

Muslim Pro semuanya sudah mempunyai tanda tashih oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Pemerintah dan umat Islam Indonesia menaruh perhatian yang besar terhadap upaya pemeliharaan Al-Qur'an melalui pembentukan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Di dalam peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an adalah unit pelaksanaan teknis badan penelitian dan pengembangan serta pendidikan dan pelatihan, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang penggunaan Mushaf Digital pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an maka penulis menggunakan teori structural fungsional sebagai pengaplikasinya dengan data yang sudah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada mahasiswa penghafal.

Dalam teori structural fungsional, mencoba mengungkap fungsi dan peran Al-Qur'an Digital dalam membentuk kultur dan budaya masyarakat. Seseorang melakukan sesuatu kegiatan dikarenakan ada dorongan dalam dirinya, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sering disebut intensif.<sup>10</sup> Adapun kaitannya intensif dalam kultur dan budaya masyarakat sangat berhubungan. Dimana suatu pembiasaan yang dilakukan oleh individu akan meninggalkan bekas terhadap apa-apa yang telah mahasiswa penghafal lakukan. Istiqomah itu sendiri adalah suatu pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus dalam hal beribadah kepada Allah. Maka sesuatu yang menjadi kebiasaan jika sewaktu-waktu ditinggalkan akan terjadi sesuatu yang ganjil apabila tidak melakukan pekerjaan tersebut. Bagi orang yang beriman kecintaanya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya

---

<sup>10</sup> Ada beberapa definisi mengenai kata intensitas tersebut. Salah satunya adalah yang terdapat dalam kamus besar Bahasa Indonesia, bahwa intensitas adalah kekerapan, suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus secara berulang-ulang. Jadi, intensitas merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa penghafal lebih dari satu kali dengan frekuensi yang semakin lama semakin meningkat.

setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan lingkungan sekitarnya.<sup>11</sup>

Aplikasi Qur'an Digital yang digunakan mahasiswa penghafal semakin dilengkapinya Al-Qur'an Digital dengan fitur penafsiran dari kitab tafsir baik klasik maupun kontemporer. Seperti, Tafsir Ibnu Kastir, Tafsir Al Qurthubi, Tafsir Athabari dan lain-lain. Dengan demikian mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir penghafal Al-Qur'an lebih diuntungkan ketika menggunakannya. Untuk kegiatan belajar mengajar, membantu mencari tafsiran ayat dan lain-lain.

Peneliti juga mengungkapkan bahwasanya Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis (indah), serta diterima dengan cara estetis pula.<sup>12</sup> Al-Qur'an Digital diterima dengan cara yang estetis artinya Al-Qur'an Digital dapat ditulis, dibaca, disuarakan, atau ditampilkan dengan cara yang estetik. Mahasiswa penghafal Al-Qur'an akan penerimaan penggunaan aplikasi Qur'an Digital ketika digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebnayak lima belas informan ketika membaca atau menghafal Al-Qur'an masih dengan menggunakan kaidah tajwid yang benar dan mahasiswa penghafal masih menaati bacaan Al-Qur'an dengan tanda-tanda waqof yang tertera di aplikasi Qur'an Digital.

Penggunaan mushaf Digital Dibuktikan dengan ketika mahasiswa penghafal membaca Al-Qur'an masih menggunakan adab yang berlaku dikalangan kampus IAIN Kudus. Dari lima belas informan 67% informan ketika menggunakan aplikasi Qur'an Digital masih dalam keadaan suci. Pengaplikasian teori structural fungsional ini tertuju pada aktifitas mahasiswa penghafal ketika mau membaca dan melancarkan hafalan dimanapun dan kapanpun.

---

<sup>11</sup> Muhammad Afif Hasbi, "Pengaruh Kepemilikan Aplikasi Al-Qur'an Dijital Terhadap Intensitas Membaca Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa PAI angkatan 2014 Di UIN Sunan Ampel Surabaya", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. 2014, 20-29.

<sup>12</sup> Akhmad Roja Badrus Zanan, "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangasuci Purwokerto", *Skripsi*, IAIN PURWOKERTO, 2019, 26